

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh retaliasi, materialitas, dan Sifat Machiavellian. Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan perguruan tinggi Universitas Katolik Soegijapranata yang berlokasi di Jalan Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2016 yang berjumlah 169 mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIKA Semarang yang akan diberi perlakuan sebagai internal auditor di perusahaan. Adapun dalam penelitian ini hanya mengambil sampel angkatan 2016 saja dikarenakan sedang menempuh mata kuliah Pengauditan.

3.2.2 Sampel

Menurut (Nahartyo, 2013) dalam setiap sel diperlukan minimal 10 partisipan, namun dalam penelitian ini peneliti memakai 15 partisipan dalam setiap sel nya. Akan ada 4 sel dalam penelitian ini, jadi partisipan yang dibutuhkan 60 partisipan. Pengambilan sampel dilakukan secara nonprobabilitas yaitu secara *random sampling*. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil 20 partisipan pada setiap sel nya , sehingga jumlah keseluruhannya

menjadi 80 partisipan. Peneliti mengambil partisipan lebih banyak di tiap sel dari jumlah minimal yang disyaratkan dengan tujuan untuk mengantisipasi apabila terdapat beberapa partisipan eksperimen yang tidak lolos uji manipulasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut sumber (Hartono, 2013) data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, digunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara dari pihak manapun dengan pengisian kuesioner.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan Teknik Eksperimen yaitu menurut sumber (Hartono, 2013) metode pengumpulan data primer dengan pengisian kuesioner Sifat *Machiavellian* dan juga responden diminta untuk menjawab sebuah skenario yang diberikan peneliti mengenai pengaruh retaliasi dan materialitas terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

3.3.3 Desain Eksperimen

Desain Eksperimen pada penelitian ini merupakan $2 \times 1 \times 2$ sehingga terdapat 4 sel keseluruhannya. Sel yang pertama, yaitu kondisi retaliasi rendah, dimana terdapat 3 kasus yang menceritakan bahwa konsekuensi yang didapat yaitu dia akan kehilangan pekerjaannya, tidak

mendapat bonus tahunan dan tidak mendapat promosi jika ia melaporkan adanya intensi Whistleblowing.

Sel yang kedua, yaitu kondisi retaliasi tinggi, dimana terdapat 3 kasus yang menceritakan bahwa konsekuensi yang didapat yaitu dia akan kehilangan pekerjaannya, tidak mendapat bonus tahunan, tidak mendapat promosi, seseorang yang berada didekatnya pun akan kehilangan pekerjaannya dan perusahaan akan ditutup jika ia melaporkan adanya intensi Whistleblowing.

Sel yang ketiga, yaitu kondisi materialitas rendah, dimana terdapat 3 kasus menceritakan nilai yang ditemukan kurang dari Rp 2.625.000,00 .

Sel yang keempat, yaitu kondisi materialitas tinggi, dimana terdapat 3 kasus menceritakan nilai yang ditemukan lebih dari Rp 2.625.000,00. Eksperimen ini menggunakan Between Subject maka dalam 1 selnya akan diisi dengan 15 partisipan. Maka, jumlah keseluruhan partisipan pada penelitian eksperimen ini berjumlah 60 partisipan.

Cara peneliti melakukan eksperimen adalah sebagai berikut :

Langkah 1 :Peneliti akan menjelaskan kepada partisipan mengenai peraturan petunjuk pengisian kuesioner.

Langkah 2 :Peneliti akan membagikan kuesioner dan partisipan akan diminta mengisi halaman ke dua untuk mengisi identitas responden, gender, indeks prestasi semester lalu , dan mengisi apakah sudah mengambil mata kuliah Etika Bisnis atau belum.

Langkah 3 :Setelah melakukan langkah 2, maka partisipan diminta untuk membuka lembar berikutnya untuk mengisi kuesioner Sifat *Machiavellian* yang terdapat 20 item pernyataan dan diberi waktu mengisi selama 5 menit.

Langkah 4 : Partisipan pada penelitian eksperimen ini diminta untuk membuka lembar berikutnya untuk mengisi skenario tergantung dari selnya.

- Sel 1 : akan mengisi skenario Retaliasi Rendah. Dimana terdapat 3 kondisi yang menceritakan bahwa konsekuensi yang didapat yaitu dia akan kehilangan pekerjaannya ,tidak mendapat bonus tahunan dan tidak mendapat promosi jika ia mealporkan adanya intensi Whistleblowing.
- Sel 2 : akan mengisi skenario Retaliasi Tinggi. Dimana terdapat 3 kondisi yang menceritakan bahwa konsekuensi yang didapat yaitu dia akan kehilangan kehilangan pekerjaannya, tidak mendapat bonus tahunan, tidak mendapat promosi, seseorang yang berada didekatnya pun akan kehilangan pekerjaannya, dan perusahaan akan ditutup jika ia melaporkan adanya intensi Whistleblowing.
- Sel 3 : akan mengisi skenario Materialitas Rendah. Dimana terdapat 3 kondisi menceritakan nilai yang ditemukan kurang dari Rp 2.625.000,00

- Sel 4 : akan mengisi skenario Materialitas Tinggi. Dimana terdapat 3 kondisi menceritakan nilai yang ditemukan lebih dari Rp 2.625.000.00.

Kemudian skor dari jawaban partisipan akan dirata – rata.

Langkah 5 : Setelah partisipan menjawab 3 kondisi yang ada pada skenario tersebut, partisipan akan diminta untuk menjawab cek manipulasi dalam setiap skenario. Jawaban responden yang valid kemudian akan diolah oleh peneliti.

- Sel 1 : Skenario Retaliasi Rendah dalam penelitian ini diartikan akan berdampak bagi diri sendiri, akan diberi pilihan *tidak*
- Sel 2 : Skenario Retaliasi Tinggi dalam penelitian ini diartikan diartikan akan berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, akan diberi pilihan *ya*
- Sel 3 : Skenario Materialitas Rendah dalam penelitian ini diartikan diartikan nilai-nilai transaksinya kurang dari Rp 2.625.000, akan diberi pilihan *tidak*
- Sel 4 : Skenario Materialitas Tinggi dalam penelitian ini diartikan nilai-nilai transaksinya lebih dari Rp 2.625.000, akan diberi pilihan *ya*

Secara ringkas dapat dilihat pada matriks di bawah ini :

Tabel 3.3.3.1 Desain Eksperimen

		INTENSI WHISTLEBLOWING
RETALIASI	RENDAH	1
	TINGGI	2
MATERIALITAS	RENDAH	3
	TINGGI	4

Keterangan :

- Kondisi 1 adalah Tingkat Retaliasinya Rendah.
- Kondisi 2 adalah Tingkat Retaliasinya Tinggi.
- Kondisi 3 adalah Tingkat Materialitasnya Rendah.
- Kondisi 4 adalah Tingkat Materialitasnya Tinggi.

3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.3.4.1 Uji Data Validitas Internal Eksperimen

Validitas internal dalam konteks desain eksperimen berbeda dengan validitas internal dalam konteks pengukuran dalam penelitian. Validitas internal disini menggambarkan seberapa kuat kontrol peneliti atas variabel ekstrani dan seberapa kuat hubungan kausalitas antarvariabel independen dengan variabel dependen. Menurut Campbell dan Stanley (dalam Ertambang Naharto, 2013, 2013:32) bahwa validitas internal sebuah

eksperimen merujuk pada kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan akan adanya hubungan sebab akibat antar variabel penelitiannya.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2013), validitas internal digunakan untuk mengukur seberapa benar variasi di variabel dependen diakibatkan oleh variasi dari variabel independennya.

Jadi, semakin tinggi kemampuan peneliti mengesampingkan faktor pengganggu, maka akan semakin tinggi pula tingkat validitas internal hasil penelitian (Ertambang Nahartyo, 2013). Desain riset yang baik harus memiliki validitas internal yang kuat (Jogiyanto, 2013).

Menurut Jogiyanto (2013), desain penelitian yang baik harus memiliki validitas internal yang baik yaitu memenuhi unsur sebagai berikut:

a) Histori

Merupakan pengalaman yang dimiliki oleh partisipan dan peristiwa tertentu yang dialami oleh subjek selama eksperimen berlangsung sehingga, reaksi partisipan tidak hanya disebabkan oleh manipulasi eksperimen namun juga karena adanya faktor histori.

b) Maturasi

Merupakan perubahan alamiah yang dialami oleh partisipan karena berlalunya waktu. Selama eksperimen berlangsung, partisipan bisa merasa bosan, lapar, atau lelah sehingga hasil eksperimen kemungkinan akan dipengaruhi oleh kondisi partisipan tersebut.

c) Pengujian (*testing*)

Merupakan efek yang dapat membuat individu belajar karena sudah mendapatkan perlakuan sebelum eksperimen dilakukan sehingga individu sudah mengetahui atau mempelajari terlebih dahulu hal yang akan dieksperimenkan.

d) Instrumentasi

Merupakan kejadian yang disebabkan karena bergantinya alat ukur yang digunakan sehingga mempengaruhi jalannya eksperimen.

e) Seleksi

Dalam memilih partisipan eksperimen yang berbeda kelas bisa terjadi perbedaan ciri-ciri atau sifat-sifat partisipan antar kelas satu dengan kelas yang lainnya sehingga sudah

terjadi pengaruh yang berbeda terhadap kelas yang satu dengan yang lainnya tersebut. Setelah adanya perbedaan kelas partisipan eksperimen, maka besarnya perubahan reaksi yang terjadi mendapat gangguan dari variabel perbedaan kelas tersebut. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat bukan saja karena pengaruh manipulasi, tetapi juga karena pengaruh perbedaan kelas.

f) Regresi

Dapat terjadi akibat partisipan dipilih secara tidak acak dari populasi. Dan hal ini dapat memberikan efek terhadap hasil eksperimen akibat adanya syarat tertentu.

g) Mortaliti Eksperimen

Pada proses dilakukan eksperimen, atau pada waktu antara *pretest* dan *posttest* sering terjadi subjek yang "dropout" baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil eksperimen.

3.3.4.2 Uji Data Validitas Eksternal Eksperimen

Validitas eksternal juga merupakan hal yang penting, validitas eksternal ini berhubungan dengan generalisasi.

Artinya, apakah hasil eksperimen dapat berlaku untuk orang, waktu, tempat dan suasana yang berbeda (Campbell dan Stanley, 1966). Jika hasil eksperimen dapat digeneralisasikan pada hal-hal tersebut maka dapat dikatakan eksperimen tersebut validitas eksternalnya tinggi. Menurut Lynch (1982), validitas eksternal mempunyai tiga perspektif. Ketiga perspektif tersebut adalah:

a) Generalisabilitas statistis

Dapat digeneralisasikan hasilnya kesemua objek yang berbeda, sampel dipilih secara acak dan tidak memiliki catatan tertentu, maka objek dapat digeneralisasikan pada objek yang berbeda.

b) Replikabilitas konseptual atau *robustness*

Dapat digeneralisasikan hasilnya ke semua situasi yang berbeda, Penelitian ini melibatkan banyak situasi yang berbeda-beda, dalam satu ruangan eksperimen saja terdapat 2 situasi yang berbeda, sehingga validitas eksternalnya pun bisa tinggi.

c) Validitas Ekologis

Penelitian dilakukan dengan *treatment* yang menempatkan partisipan dengan situasi atau kondisi yang

realistis menyerupai kenyataan sehingga penelitian dapat digeneralisasikan ke lingkungan alamiah. Peneliti juga melakukan eksperimen hanya satu kali pada satu orang sehingga tidak ada *learning effect* sehingga dapat dikatakan bahwa objek benar-benar murni mengalami situasi yang berbeda-beda dan tidak sama.

3.3.4.3 Uji Manipulasi

Uji manipulasi ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memahami tugas yang diberikan oleh peneliti. Dalam eksperimen penelitian ini, cek manipulasi diberikan dalam bentuk pertanyaan kepada setiap individu kemudian mereka memilih salah satu dari jawaban ya atau tidak.

3.4 Desain Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.4.1 Desain Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan riset yang digunakan untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa atau mengkondisikan dengan prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil dari rekayasa penelitian tersebut. Desain penelitian ini adalah metode eksperimen 2x1x2, dengan pembagian skenario : sel 1: Retaliasi rendah ; sel 2: Retaliasi tinggi ; sel 3: Materialitas rendah ;

dan sel 4: Materialitas tinggi. Eksperimen ini menggunakan Between Subject maka dalam 1 selnya akan diisi dengan 15 partisipan. Maka, jumlah keseluruhan partisipan pada penelitian eksperimen ini berjumlah 60

Tabel 3.4.1.1 Desain Analisis Data

		INTENSI WHISTLEBLOWING
RETALIASI	RENDAH	1
	TINGGI	2
		INTENSI WHISTLEBLOWING
MATERIALITAS	RENDAH	3
	TINGGI	4

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Menyatakan Hipotesis

Hipotesis 1 : Ada perbedaan Intensi melakukan *Whistleblowing* antara retaliasi rendah dan retaliasi tinggi.

Hipotesis 2 : Ada perbedaan Intensi melakukan *Whistleblowing* antara materialitas rendah dan materialitas tinggi.

Hipotesis 3 : Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

a. $H_01: b_1 \leq 0$ berarti retaliasi tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

$H_{a1} : b_1 > 0$ berarti retaliasi berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

b. $H_02: b_2 \leq 0$ berarti materialitas tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

$H_{a2}: b_2 > 0$ berarti materialitas berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

c. $H_03: b_3 \leq 0$ berarti Sifat *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

$H_{a3} b_3 > 0$ berarti Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing*.

3.4.2.2 Memilih Pengujian Statistik

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Independent Sample T-Test untuk Variabel

Retaliasi dan juga Variabel Materialitas. Dan menggunakan Uji Regresi Sederhana untuk Variabel Sifat *Machiavellian*.

Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan. Untuk menarik kesimpulan pada Uji Independent Sample T-Test adalah hipotesis dinyatakan diterima jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05).

Uji Regresi Sederhana merupakan metode regresi yang dipakai untuk menentukan satu variabel bebas (Variabel Independen) terhadap satu variabel terikat (Variabel Dependen). Untuk menarik kesimpulan pada Uji Regresi Sederhana adalah dilihat dari tabel Coefficient , jika nilai signifikasinya / p-value $<$ dari alpha (0,05) maka hipotesis dapat diterima.

3.4.2.3 Menentukan Tingkat Keyakinan Yang Diinginkan

Tingkat keyakinan (confidence interval) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, sehingga tingkat kesalahan atau errornya (α) adalah 5%.

3.4.2.4 Menghitung Nilai Statistiknya

Nilai statistik ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.

3.4.2.5 Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Karena tingkat kesalahan atau errornya (α) adalah 5%, maka nilai t tabel α adalah 1,645.

3.4.2.6 Menginterpretasikan Hasilnya

Untuk Variabel Retaliasi dan Variabel Materialitas terhadap intensi melakukan Whistleblowing, hipotesis dapat diterima jika : nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05).

Untuk Variabel Sifat Machiavellian terhadap intensi melakukan Whistleblowing hipotesis dapat diterima jika : nilai signifikasinya / p-value $<$ dari alpha (0,05)

